

ABSTRAK

Sri Ayu Sukariani, Anom (2026). “*Pengaruh Penerapan Project Based Learning Berorientasi Deep Learning, dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Denpasar*” Tesis, Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh oleh pembimbing I Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak. M.Pd

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, *Deep Learning*, Kemandirian Belajar, Kemampuan Berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris antara siswa yang dibelajarkan dengan *Project Based Learning (PjBL) berorientasi Deep Learning* dan pembelajaran konvensional, ditinjau dari kemandirian belajar (tinggi dan rendah), serta interaksi antara kedua variabel tersebut. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X Bidang Keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan SMK Negeri 1 Denpasar Tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 180 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 orang yang ditentukan dengan Teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; data kemampuan berbicara bahasa Inggris dikumpulkan dengan metode tes unjuk kerja (*performance test*) dan kemandirian belajar diperoleh melalui angket/kuesioner. Data dianalisis menggunakan Anava dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris antara siswa yang dibelajarkan dengan *PjBL berorientasi Deep Learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMKN 1 Denpasar, dengan FA hitung sebesar 21,755 dan signifikansi 0,000. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah di kelas X SMKN 1 Denpasar, dengan dengan FB hitung sebesar 23,412 dan signifikansi 0,000. (3) Ada interaksi antara penerapan *PjBL berorientasi Deep Learning* kemandirian belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar, dengan Fab hitung sebesar 188,546 dan signifikansi 0,000. (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan *PJBL berorientasi Deep Learning* dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, dengan Q hitung $(0,12) < Q \text{ tabel } (2,86)$. (5) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, dengan Q $(6,72) > Q \text{ tabel } (2,86)$. (6) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan *PJBL berorientasi Deep Learning* dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar

rendah, dengan $Q \text{ hitung } (6,72) > Q \text{ tabel } (2,86)$. (7) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, dengan $Q \text{ hitung } (0,12) < Q \text{ tabel } (2,86)$. (8) Pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan *PjBL berorientasi Deep Learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan $Q \text{ hitung lebih besar } (18,41) > Q \text{ tabel } (2,86)$. dan (9) Pada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas X SMKN 1 Denpasar antara siswa yang dibelajarkan dengan *PjBL berorientasi Deep Learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan $Q \text{ hitung } (9,08) > Q \text{ tabel } (2,86)$.



ABSTRACT

Sri Ayu Sukariani, Anom (2026). The Effect of the Implementation of *Project Based Learning* Oriented to *Deep Learning* and Learning Autonomy on English Speaking Skills of Grade X Students at SMK Negeri 1 Denpasar. Thesis, Educational Administration Study Program, Graduate Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis has been examined and approved by Supervisor I Prof. Dr. Anak Agung Gede Agung, M.Pd. and Supervisor II Dr. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., M.Pd.

Keywords: *Project Based Learning*, *Deep Learning*, Learning Autonomy, Speaking Skills.

This research aims to analyze the differences in English speaking ability between students taught with *Deep Learning*-oriented *Project Based Learning* (PjBL) and conventional learning, in terms of learning independence (high and low), as well as the interaction between these two variables. This type of research is included in the type of quasi-experimental research. The population in the research was class The sample in this study was 144 people determined using cluster random sampling technique. Data collection is carried out by; data on English speaking ability was collected using the performance test method and learning independence was obtained through questionnaires. Data analysis used two-way Anova. The research results show that: (1) there is a significant difference in English speaking ability between students taught with *Deep Learning*-oriented PjBL and students taught with conventional learning in class X SMKN 1 Denpasar, with a calculated FA of 21.755 and a significance of 0.000. (2) There is a significant difference in English speaking ability between students who have high learning independence and students who have low learning independence in class X SMKN 1 Denpasar, with a calculated FB of 23.412 and a significance of 0.000. (3) There is an interaction between the implementation of PjBL oriented *Deep Learning*, independent learning on the English-speaking ability of class X students at SMKN 1 Denpasar, with a calculated Fab of 188.546 and a significance of 0.000. (4) There was no significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using PjBL oriented toward *Deep Learning* and students with high learning autonomy, as indicated by a Q-calculated value (0.12) < Q-table value (2.86). (5) There was a significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using conventional learning and students with high learning autonomy, as indicated by a Q-calculated value (6.72) > Q-table value (2.86). (6) There was a significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using PjBL oriented toward *Deep Learning* and

students with low learning autonomy, as indicated by a Q-calculated value (6.72) > Q-table value (2.86). (7) There was no significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using conventional learning and students with low learning autonomy, as indicated by a Q-calculated value (0.12) < Q-table value (2.86). (8) Among students with high learning autonomy, there was a significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using PjBL oriented toward *Deep Learning* and those taught using conventional learning, as indicated by a Q-calculated value (18.41) > Q-table value (2.86). And (9) Among students with low learning autonomy, there was a significant difference in English speaking ability among tenth-grade students at SMKN 1 Denpasar between those taught using PjBL oriented toward *Deep Learning* and those taught using conventional learning, as indicated by a Q-calculated value (9.08) > Q-table value (2.86).

